

Sumber Daya Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Destinasi Wisata Budaya Di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat

RISNAYANTI¹; HANIFA²

Sekolah Tinggi Pariwisata Riau
Jl. Pattimura No.54, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau 2812
E-mail : risnayantiadlis@gmail.com

Abstract: Based on the background, it is explained that Indonesia is a country that has quite diverse tourism potential and is spread throughout the territory of Indonesia. As mandated by the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, that the State advances Indonesia's National Culture in the midst of world civilization and makes culture an investment to build the future and civilization of the nation. This research was conducted in Nagari Tuo Pariangan. Nagari Tuo Pariangan is located in Pariangan District, Tanah Datar Batusangkar Regency, West Sumatra and is analyzed and processed using descriptive analytical methods, namely by tabulating the collected data, then analyzing both cumulatively and qualitatively in order to get descriptive and concluding descriptions in accordance with the research objectives. The results of the study show that the cultural tourism resources of Nagari Tuo Pariangan are very special. average is good enough, the tourists acknowledge the beauty of the cultural tourism of Nagari Tuo Pariangan but it has not been managed on a scheduled basis.

Keywords: *Resources, culture*

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi pariwisata yang cukup beragam dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Potensi yang dimiliki Indonesia tidak saja mencakup unsur keindahan alam, sosial budaya, sejarah dan minat khusus juga termasuk ke dalam potensi wisata di Indonesia, yang jika dikelola dan dikembangkan secara profesional akan menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara.

Berbagai data menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Indonesia telah memiliki kontribusi ekonomi yang cukup penting bagi kegiatan pembangunan. Oleh karenanya, sektor ini menjadi sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembangunan jangka menengah atau jangka panjang karena pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan pengaruh yang positif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu sektor pariwisata sebagai industri tidak hanya sebagai sumber dan andalan devisa

negara, tetapi juga sebagai spesial dapat dipandang sebagai faktor yang dapat menentukan lokasi industri dan akan sangat membantu perkembangan pada daerah-daerah sekitarnya yang relatif miskin atau belum berkembang dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut.

Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional, serta peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Disamping untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, pariwisata dalam negeri terus dikembangkan dan diarahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka

lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan.

Untuk menjalankan pemajuan kebudayaan seperti yang telah dijelaskan diatas, maka diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, hal ini membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (Muhammad Tahwin, 2003 : 46).

Salah satu provinsi yang memiliki sumber daya wisata berpotensi adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki beberapa daerah Tujuan Wisata yang sangat banyak mendatangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara, mulai dari sumber daya wisata alam yang memiliki keindahan alam yang menarik, sumber daya wisata budaya seperti ruma-rumah tradisional dan peninggalan-peninggalan sejarah lainnya. Saat ini, Sumatera Barat sedang giat-giatnya mengembangkan kepariwisataannya, untuk melaksanakan kegiatan pembangunan pariwisata di Provinsi Sumatera Barat, dan menindak lanjuti Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, diperlukan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021 yang terdiri dari tujuh agenda, salah satu dari tujuh agenda tersebut adalah Pemerintah Daerah menyebutkan prioritas peningkatan apresiasi seni dan budaya, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah

Sumatera Barat juga mengutamakan pengembangan kepariwisataan dan budaya untuk peningkatan apresiasi seni dan budaya.

Masyarakat Minangkabau meyakini bahwa asal usul orang Minangkabau dari Luhak Nan Tuo, nama lain dari Kabupaten Tanah Datar. Tepatnya dari Nagari Tuo Pariangan, Kecamatan Pariangan. Nagari Tuo Pariangan terletak di lereng gunung merapi, berdekatan dengan Kota Serambi Mekkah Padang Panjang. Luas desa ini sekitar 2.749 hektar dan memiliki 6.012 penduduk. Mata pencarian masyarakat adalah bertani yang didominasi oleh sektor persawahan. Nagari Tuo Pariangan memiliki 4 jorong yakni, Jorong Pariangan, Jorong Sikaladi, Jorong Padang Panjang dan Jorong Guguak.

Nagari Tuo Pariangan merupakan nagari yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Minangkabau. Dalam catatan sejarah yang terekam dalam tambo Minang menunjukkan bahwa Nagari Pariangan adalah nagari asal suku Minangkabau yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai “Tampuk Tangkai Alam Minangkabau”. Artinya, nagari ini dipercaya sebagai tempat pertama munculnya kehidupan di Alam Minangkabau ratusan tahun silam. Di Nagari Tuo Pariangan banyak terdapat peninggalan sejarah dari masa lampau yang merupakan bukti tentang asal mula terbentuknya suku Minangkabau.

Pada tahun 2012 Nagari Tuo Pariangan terpilih sebagai satu dari lima desa terindah dunia versi *Travel Budget, New York, Amerika Serikat*. Terpilihnya Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah dunia memiliki efek promosi yang baik untuk daerah Nagari Tuo Pariangan. Berikut ini ditampilkan data pengunjung Nagari Tuo Pariangan pada periode 2012-2016.

Secara etimologis *Pariwisata* yang berasal dari bahasa sangsekerta terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “Pari” dan “Wisata”. Pari, berarti

banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Wisata berarti perjalanan atau dapat pula diartikan bepergian. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain (Oka A . Yoeti 1996 : 11). Batasan yang lebih bersifat teknis di kemukakan oleh Prof. K. Krapf (dalam Yoeti, 1996 : 106) dua guru besar Swiss, yang merupakan bapaknya ilmu pariwisata yang terkenal. Dimana batasan yang diberikan berbunyi sebagai berikut :

"Kepariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendalaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendalaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu".

Pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang dan seminar internasional. Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Menurut Pasal 1 Angka 4 undang-undang No.10 Tahun 2010 (dalam Mohammad Ridwan, 2012 : 5). "Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha".

Adapun jenis-jenis pariwisata menurut samsuridjal (2009:24) adalah sebagai berikut : a) Wisata budaya Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan

ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. b) Wisata kesehatan Merupakan perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan peristirahatan baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan penyakit, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya. c) Wisata komersial Wisata ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri. d) Wisata olah raga Merupakan wisata-wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dari pesta olah raga disuatu tempat atau negara. e) Wisata Kuliner Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah.

Menurut Wikipedia, sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (intangibile). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang dapat pulih atau terbaharukan (renewable resources) yakni termasuk tanaman dan hewan (sumber daya hayati) dan sumber daya dapat terbarukan (non-renewable resource). Keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan (UU RI No. 10 Tahun 2009).

Menurut (Spotts, 2010 : 34) Sumber daya wisata merupakan segala sesuatu yang memainkan peran penting wisatawan untuk memepelajari kawasan termasuk di dalamnya sumber daya alam, peristiwa kepariwisataan, fasilitas rekreasi, dan daya tarik wisata. Sumber daya wisata ibarat pilar - pilar dalam pembangunan. Sebagai contoh, melalui proses pengembangan yang tepat, sumber-sumber daya alam dan budaya dapat ditransformasikan menjadi daya tarik wisata agar dapat menghasilkan manfaat bagi wisatawan dan berbagai pihak lainnya (Suparyadi, 2003 : 79). Sumber daya terbagi menjadi dua jenis, yaitu: nDapat diperbaharui (renewable)

adalah sumber daya alam yang mampu memperbarui diri sendiri atau memiliki kuantitas yang tidak terhingga, sehingga dapat di pakai terus menerus. Pada umumnya yang bersifat biologis seperti lanskap, matahari, tanah, nuklir, kehidupan liar, perikanan, hutan. Dan Tidak dapat diperbaharui (non-renewable) adalah sumber daya alam yang dapat habis atau punah jika terus-menerus digunakan, karena proses pembuatan kembali memerlukan waktu yang lama, sumber daya lama tidak dapat diperbarui ini juga sangat terbatas di dunia, sehingga jika kita gunakan terus - menerus akan semakin berkurang atau bahkan punah, seperti karya seni, peninggalan arkeologis, dan gaya hidup tradisional.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang haus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bias dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu

smuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata.

Jumlah kunjungan wisatawan Nagari Tuo Pariangan 2012-2016

No.	Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan nusantara	Jumlah Wisatawan
1.	2012	693	15.946	708.946
2.	2013	723	16.521	739.521
3.	2014	511	5.651	516.651
4.	2015	625	7.253	632.253
5.	2016	936	17.836	953.836

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisata ke Nagari Tuo Pariangan tidak stabil. Dari Tahun 2012-2013 terjadi peningkatan pengunjung baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, namun pada tahun 2014 terjadi penurunan pengunjung dari Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara, kemudian di tahun 2015 terjadi peningkatan pengunjung dan, pada tahun 2016 terjadi lonjakan pengunjung yang sangat tajam baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Berdasarkan observasi pra riset yang dilakukan peneliti, lonjakan pengunjung yang terjadi di Nagari Tuo

Pariangan berdasarkan tabel diatas adalah karena efek promosi dari media pariwisata berpengaruh Amerika Serikat yang baru digunakan oleh pemerintah daerah sebagai bahan promosi diakhir tahun 2016, sehingga lonjakan pengunjung baru terjadi di tahun 2016. Akibat dari lonjakan pengunjung ini, tidak diiringi dengan pengembangan atraksi wisata, ketersediaan fasilitas pendukung dan lain-lain, sehingga saat wisatawan datang yang dapat dilakukan hanya berfoto di beberapa spot, tanpa mengetahui atraksi wisata lain yang dapat dilakukan. Dengan melihat fenomena ini penulis tertarik untuk mengungkapkan sumber daya wisata yang dapat dikembangkan dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, apabila Nagari Tuo Pariangan ini dikelola dengan baik maka akan lebih dikenal oleh wisatawan secara luas yang nantinya akan menjadi destinasi wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar, maka penulis tertarik untuk mengangkat tentang Sumber Daya Wisata Nagari Tuo Pariangan dan menjadikannya sebagai tempat penelitian yang penulis lakukan dengan pertimbangan antara lain:

1. Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar merupakan wisata yang bersifat potensial dan sangat prospektif untuk dikembangkan menjadi desa wisata akan tetapi belum dikembangkan secara terencana.
2. Nagari Tuo Pariangan sebagai bukti bahwa terdapat destinasi wisata yang khas dengan nilai sejarah dan budayanya yang patut untuk dikembangkan.
3. Pengkajian Sumber Daya Wisata sangat diperlukan guna menjadikan sektor pariwisata di Nagari Tuo Pariangan berkembang dan berkelanjutan.

Maka berdasarkan dari uraian di atas maka judul penelitian ini adalah "Sumber Daya Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat"

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tuo Pariangan. Nagari Tuo Pariangan ini berlokasi di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar Batusangkar Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2017 sampai 30 September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai dinas pariwisata, masyarakat setempat dan pengunjung Nagari Tou Pariangan, dengan teknik Wawancara, observasi, angket dan studi pustaka. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dipilah-pilah dan diklasifikasikan menurut jenisnya dan kemudian di analisis serta diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu dengan melakukan tabulasi terhadap data yang terkumpul, kemudian melakukan analisis baik secara kumulatif maupun kualitatif guna mendapatkan gambaran dan disimpulkan secara deskriptif yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Sumber Daya Wisata Budaya Nagari Tuo Pariangan sebagai destinasi wisata di kabupaten Tanah Datar. Berikut ini adalah beberapa sumber daya wisata budaya Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, yang penulis dapatkan dari data olahan wawancara 2017 kepada masyarakat Nagari Tuo Pariangan, sebagai berikut: Sistem Religi, Salawaik Dulang Salawat dulang, juga disebut salawek talam atau salawat talam dalam dialek-dialek bahasa Minangkabau, merupakan sastra lisan Minangkabau yang bertema Islam. Sastra lisan ini berupa pertunjukkan dua orang membacakan hafalan teks diiringi tabuhan dulang, nampun kuningan berdiameter 65 cm. Salawat dulang tersebar luas di ranah Minangkabau dan kadang hanya disebut salawek atau salawat dalam percakapan sehari-hari. Dalam pertunjukkan tersebut, dua pendandang duduk bersisian dan menabuh dulang bersamaan. Keduanya dapat berdandang bersamaan atau saling menyambung larik

dalam syair. Pendendang umumnya laki-laki. Namun, kini terdapat pula pendendang-pendendang perempuan meskipun belum begitu berterima di masyarakat Minangkabau sendiri.

Penampilan salawat dulang berupa tanya jawab, saling serang, dan saling mempertahankan diri sehingga pendendang kadang dijuluki menurut nama-nama senjata, seperti "peluru kendali" dan "gas beracun" dan hanya bisa dilaksanakan bila pendendang berjumlah setidaknya dua orang. Pembacaan hafalan teks berdurasi antara 25 hingga 40 menit, biasanya berisi tafsiran dari ayat al-Quran atau Hadits yang telah ditulis sebelumnya. Sesi pembacaan satu teks ini disebut salabuahan (disebut juga satanggak atau satunggak). Pertunjukkan salawat dulang dipertunjukkan pada hari-hari besar umat muslim seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, dan Idul Adha atau pada upacara bernuansa agama seperti ketika menaiki rumah baru dan khatam al-Quran. Tempat penyelenggaraan salawat dulang biasanya merupakan tempat yang dipandang terhormat menurut nilai masyarakat Minangkabau, seperti surau atau masjid, atau tempat untuk tamu yang dihormati bila diadakan di rumah penduduk (terletak di bagian kiri dari pintu masuk utama).

Ratik Tagak, Ratik merupakan amalan umat islam di Nagari Tuo Pariangan dengan menyebut nama Allah secara bersama, seperti Lailahailallah dan Allahu. Jumlahnya masing-masing 33 kali kemudian ditambah dengan doa dan kalimat suci lainnya. Tradisi ini bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat Nagari Tuo Pariangan. Disebut ratik tagak karna dilakukan sambil tagak (berdiri). Tradisi ini sudah turun temurun. Tradisi ini di ikuti oleh seluruh masyarakat Pariangan, yang dilaksanakan setelah puasa enam hari pasca lebaran Idul Fitri.

Organisasi Sosial, Batimbang Tando - Adat Pertunangan, Upacara Batagak Penghulu, Matrilineal. Sistem Mata Pencarian Hidup, Bertani, Kuliner Khas, Berburu Babi. Sistem peralatan Hidup dan Teknologi: Tungku, Seni Bangunan - Rumah

Gadang Maha Rajo dirajo, Baarak Jamba, Mairiak.

Beberapa wisatawan telah berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan dan menikmati suasana alam yang komplit dengan wisata sejarah dan atraksi budayanya. Hal ini kemudian berkembang dan menjadi suatu daya tarik wisatawan asing lainnya untuk mencoba berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan. Mengingat wisata budaya Nagari Tuo Pariangan yang cukup terkenal, maka suatu berkah yang sangat tak terhingga bagi masyarakat Nagari Tuo Pariangan kecamatan Pariangan khususnya, maupun kabupaten Tanah Datar secara umumnya. Dan jika ini dikelola dengan baik akan menaikkan wisata budaya Nagari Tuo Pariangan baik nusantara maupun mancanegara, Kabupaten Tanah Datar memiliki sektor wisata yang potensial tapi untuk mengelolanya secara optimal di perlukan kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak, bukan cuma pemerintah daerah saja. Terutama untuk menyediakan infrastruktur memadai serta promosi yang gencar.

PEMBAHASAN

Tanggapan Wisatawan Terhadap Nagari Tuo Pariangan sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar. Bagi wisatawan, wisata budaya di Nagari Tuo Pariangan merupakan kawasan wisata yang mengagumkan dan istimewa, karena bagi wisatawan Nagari Tuo Pariangan memiliki sumber wisata budaya tersendiri yang tidak banyak bisa di dapatkan di daerah atau desa lainnya di Sumatera Barat. Dahulunya wisata Nagari Tuo Pariangan belum terkenal seperti sekarang ini, tetapi seiring berjalannya waktu kini justru Pemerintah Daerah akan menjadi Nagari Tuo Pariangan menjadi wisata budaya unggulan di Kabupaten Tanah Datar. Keelokan wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya yang terdapat di desa ini telah banyak menarik perhatian wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Ada banyak destinasi wisata sebagai

atraksi wisata budaya di Nagari Tuo Pariangan. Berikut ini penulis uraikan beberapa tanggapan wisatawan terhadap wisata budaya di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 2 Tanggapan wisatawan terhadap berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan.

No.	Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Pernah (SP)	-	-
2.	Pernah (P)	-	-
3.	Cukup Pernah (CP)	23	46
4.	Tidak Pernah (KP)	12	24
5.	Sangat Tidak Pernah (STP)	15	30
Total		50	100

Sumber : Data Olahan 2017

Dari data tabel di atas dapat dilihat tanggapan wisatawan terhadap berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan, sebanyak 23 orang dengan persentase 46% memberi tanggapan Cukup Pernah (CP). Mayoritas wisatawan menjawab Cukup Pernah dikarenakan Nagari Tuo Pariangan selain yang dikenal sebagai salah satu dari lima desa terindah yang ada di dunia, desa ini juga dikenal sebagai pusat wisata budaya.

Tabel 3 Tanggapan wisatawan mengenai ketersediaan sarana transportasi menuju Nagari Tuo Pariangan.

No.	Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Mendukung (SM)	-	-
2.	Mendukung (M)	-	-
3.	Cukup Mendukung (CM)	13	26
4.	Tidak Mendukung (TM)	37	74
5.	Sangat Tidak Mendukung (STM)	-	-
Total		50	100

Sumber : Data Olahan 2017

Dari tabel dapat dilihat wisatawan rata-rata menilai bahwa ketersediaan sarana transportasi menuju Nagari Tuo Pariangan Tidak Mendukung (TM) yaitu 37 orang dengan persentase 74%. Para wisatawan menilai demikian dengan alasan bahwa, transportasi untuk menuju Nagari Tuo Pariangan sangat terbatas, hal tersebut

membuat biaya transportasi ke lokasi menjadi mahal.

Tabel 4. Tanggapan wisatawan terhadap kelengkapan fasilitas yang tersedia di Nagari Tuo Pariangan.

No.	Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Lengkap (SL)	-	-
2.	Lengkap (L)	5	10
3.	Cukup Lengkap (CL)	-	-
4.	Tidak Lengkap (TL)	45	90
5.	Sangat Tidak Lengkap (STL)	-	-
Total		50	100

Sumber : Data Olahan 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa orang wisatawan yang berpendapat Terhadap fasilitas atau sarana prasarana di Nagari Tuo Pariangan Tidak Lengkap (TL) yaitu 45 orang dengan persentase 90%. Alasan mereka menjawab hal demikian adalah dikarenakan, tidak semua fasilitas sarana dan prasarana di Nagari Tuo Pariangan lengkap seperti parkir, pusat informasi, tempat sampah. Sehingga wisatawan yang berkunjung kurang nyaman.

Tabel 5. Tanggapan wisatawan terhadap keamanan di Kawasan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan

No.	Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Aman (SA)	2	4
2.	Aman (A)	13	26
3.	Cukup Aman (CA)	35	70
4.	Tidak Aman (TA)	-	-
5.	Sangat Tidak Aman (STA)	-	-
Total		50	100

Sumber : Data Olahan 2017

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa rata-rata wisatawan menilai keamanan dikawasan Nagari Tuo Pariangan termasuk kedalam Cukup Aman (CA) yaitu 35 orang dengan persentase 70%. Mereka menjawab hal demikian dikarenakan beberapa alasan: Para wisatawan tidak pernah mengalami hal – hal yang merugikan mereka seperti penodong, pencopet dan lain sebagainya selama

mereka berada dikawasan tersebut. Adanya sikap masyarakat yang sangat menghargai kehadiran wisatwan.

Tabel 6 Tanggapan wisatawan Mengenai sumber daya wisata budaya yang ada di Nagari Tuo Pariangan

No.	Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Menarik (SM)	30	60
2.	Menarik (M)	15	30
3.	Cukup Menarik (CM)	5	10
4.	Tidak Menarik (TM)	-	-
5.	Sangat Tidak Menarik (STM)	-	-
Total		50	100

Sumber : Data Olahan 2017

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata wisatawan menilai sumber daya wisata budaya yang ada di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar adalah Sangat Menarik (SM) yaitu 30 orang dengan persentase 60%, alasan menjawab hal tersebut adalah: Wisatawan dapat ikut langsung mengikuti atraksi budaya sebagai contoh Baarak Jamba dan Mairik. Wisata budaya yang disediakan masih dalam keadaan benar-benar asli, dan hanya bisa dilihat di Kecamatan Pariangan. Wisata budaya atau atraksi budaya Nagari Tuo Pariangan masih kental akan adat isdiadatnya.

Tabel 7 Tanggapan wisatawan mengenai pelayanan petugas wisata yang ada di Nagari Tuo Pariangan

No.	Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Puas (SP)	-	-
2.	Puas (P)	5	10
3.	Cukup Puas (CP)	15	30
4.	Tidak Puas (KP)	30	60
5.	Sangat Tidak Puas (STP)	-	-
Total		50	100

Sumber : Data Olahan 2017

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata wisatawan menilai mengenai pelayanan petugas wisata yang ada di Nagari Tuo Pariangan adalah Tidak Puas (TP) yaitu 30 orang dengan persentase 60%, alasan menjawab hal tersebut adalah pelayanan yang diberikan oleh pemilik industri

pariwisata Nagari Tuo Pariangan (Souvenir) dan tukang parkir tidak melayani dengan ramah tamah.

Tabel 8 Tanggapan wisatawan mengenai apakah pernah melihat atraksi wisata budaya yang dilaksanakan di Nagari Tuo Pariangan

No.	Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Pernah (SP)	21	42
2.	Pernah (P)	11	22
3.	Cukup Pernah (CP)	18	36
4.	Tidak Pernah (TP)	-	-
5.	Sangat Tidak Pernah (STP)	-	-
Total		50	100

Sumber: Data Olahan 2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa wisatawan menilai pernah melihat atraksi budaya yang dilaksanakan di Nagari Tuo Pariangan. 18 orang menjawab Pernah (P) dengan persentase 36% . Alasan wisatawan menilai demikian adalah: Atraksi wisata budaya rutin setiap tahunnya diadakan di Nagari Tuo Pariangan. Masyarakat Nagari Tuo Pariangan sangat menjaga budaya yang ada dengan tetap melestarikan budaya.

Tabel 9 Tanggapan wisatawan jika Nagari Tuo Pariangan dijadikan sebagai destinasi wisata budaya

No.	Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	21	42
2.	Setuju (S)	11	22
3.	Cukup Setuju (CS)	18	36
4.	Tidak Setuju (TS)	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		50	100

Sumber: Data Olahan 2017

Dari data diatas dapat dilihat wisatawan menilai jika Nagari Tuo Pariangan dijadikan sebagai destinasi wisata budaya Sangat Setuju (SS) adalah 21 orang dengan persentase 42%. Alasan wisatawan menilai demikian adalah : Wisata budaya Nagari Tuo Pariangan sangat menarik untuk dikembangkan. Di Nagari Tuo Pariangan masih terjaga keaslian budayanya yang terlihat dari bangunan arsitektur rumah masyarakat dan kebiasaan masyarakat dengan memasak menggunakan tungku. Banyak peninggalan sejarah yang terdapat di Nagari Tuo Pariangan. Karena Nagari

Tuo Pariangan adalah desa tertua di Sumatera Barat, yang merupakan situs budaya Minangkabau.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Wisata Budaya Nagari Tuo Pariangan sangat istimewa, tidak ada bandingannya sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk datang ke kawasan wisata ini. Bagi pecinta atraksi budaya baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Wisata budaya Nagari Tuo Pariangan awalnya wisata budaya yang biasa saja tetapi kini justru menjadi destinasi wisata yang terkenal dengan keaslian budayanya yang mempesona.
2. Strategi pemerintah kabupaten untuk mengembangkan kawasan Nagari Tuo Pariangan sebagai destinasi wisata budaya sudah dilakukan dengan baik namun belum maksimal. Strategi yang telah dilakukan untuk mengembangkan kawasan tersebut adalah :
 - a) Merancang kalender of event Kabupaten Tanah Datar.
 - b) Mengadakan acara promosi melalui media cetak (brosur, majalah, panduan travelling sumatera) teknologi (web, iklan, video)
 - c) Meningkatkan sarana dan prasarana.
3. Tanggapan wisatawan terhadap Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar rata-rata sudah cukup baik, para wisatawan mengakui akan keindahan wisata budaya Nagari Tuo Pariangan namun belum dikelola secara terjadwal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Hussien, 2009. Buku Petunjuk Penyusunan Proposal dan Makalah, Akademi Pariwisata Engku Puteri Hamidah, Pekanbaru
- Damardjati, R.S. 1989. Wisata Budaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI Press.
- <http://travel.tribunnews.com/2016/08/21/nagari-pariangan-wow-desa-terindah-di-dunia-ternyata-ada-di-indonesia>
- Kamus Besar Indonesia. 2012. Edisi baru Tim pustaka Phoenix
- Lawson dan Baud Bovy. 1997. Tourism and Recreation Development. London: Architectural Press
- Lancaster, Roger. 1983. Recreation, Park and Open Space Standards, and Guide lines, A National Recreation and Park Association Publication, New York
- Prof. Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Yogyakarta: Djambatan
- Prof. Soedarmayanti. 2004. Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata. Jakarta: Refika Aditama
- Prof. Dr. H. Suparyadi. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Andi Offset
- UNTWO. 1999. Prinsip – Prinsip Kode Etik Kepariwisata Dunia Pasal 4
- Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- Undang – Undang Nomor.10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 5 Tahun 2017. Tentang Pemajuan Kebudayaan. Diunduh tanggal 29 agustus 2017, pukul 19.45 wib.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 – 2021
- Ridwan, Mohammad. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT. Softmedia
- John I Richardson, Fluker Martin. 2004. Understanding and Managing Tourism. Australia: Pearson Education
- Samsuridjal . 2009. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pustaka Utama
- Soekadijo, R.G 1996. Anatomi Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Spillane, J Dr. James. 1987. Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya. Kanisius
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar – Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Publisher
- Syafiie, Inu Kencana. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Mandar Maju
- Marpaung, Happy dan Bahar. 2002. Pengetahuan Kepariwisataan. Bandung: Alfabetha
- Muhammad Tahwin. 2003. Pengembangan Objek Wisata Sebagai Sebuah Industri
- Pendit, Nyoman S. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradya Paramitha.
- . 2004. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradya Paramitha
- Tnunay, Tontje. 1991. Yogyakarta Potensi Wisata. Yogyakarta: Sastra
- Yoeti, Oka A. 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- .1996, Pariwisata Berbasis Budaya Masalah dan Solusinya. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- 1997, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Karya Impres.